BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang evaluasi reaksi obat yang merugikan (ADR) pada terapi utama pasien COVID-19 dengan derajat critical di RSUD Ulin Banjarmasin diperoleh hasil bahwa kejadian *Adverse Drug Reaction* (ADR) dengan frekuensi tertinggi pada remdesivir sebanyak 11 (47,8%) dari 23 pasien, kemudian pada dexamethasone injeksi sebanyak 13 (34,2%) dari 38 pasien, dan pada favipiravir sebanyak 5 (33,3%) dari 15 pasien.

5.2 Saran

1. Bagi RSUD Ulin Banjarmasin

Perlu dilakukan pencatatan mengenai pemantauan dan pengawasan terapi COVID-19, sehingga dapat digunakan dalam pertimbangan terapi pengobatan COVID-19 maupun kejadian efek samping yang tidak diinginkan dapat terdeteksi untuk evaluasi kedepannya dalam pemilihan terapi pengobatan pasien COVID-19.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan kajian dan sebagai referensi pemikiran bagi penelitian selanjutnya dan diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan pustaka yang berkaitan dengan kejadian efek samping yang tidak diinginkan (ADR) untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini bersifat retrospektif dan jumlah data yang diperoleh masih belum menyeluruh. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan secara prospektif untuk memperoleh data yang lebih menyeluruh.